

## PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN ETOS KERJA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PRODUKTIF PEMASARAN SMK BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA SEMARANG

Nida Aulia<sup>✉</sup>, Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2016  
Disetujui Agustus 2016  
Dipublikasikan  
Oktober 2016

*Keywords:*  
*Teaching Experience; Work  
Ethics; Professional  
Competence.*

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan mempersiapkan lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru produktif pemasaran masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional sebesar 17,47%, (2) ada pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional sebesar 18,31% dan (3) ada pengaruh antara pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang secara simultan sebesar 59,5%. Hasil persamaan regresi diperoleh  $Y = 4,823 + 0,277X_1 + 0,660X_2$ . Kesimpulan penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran baik secara simultan maupun parsial.

### Abstract

*Vocational High School (SMK) is one of the formal educational institutions aimed at preparing graduates to enter the workforce. Based on the results of preliminary observations indicate that the level of competence of teachers of productive marketing is still not good. This study aimed to analyze the influence of teaching experience and work ethic to the professional competence of teachers of productive marketing vocational high school Bisnis and management in Semarang, either partially or simultaneously. the population of this research is 50 teachers of productive marketing vocational high school bisnis and management in semarang. the data was collected using documentations and questioner method. The data an alysis technique used in this research was descriptive analysis and multiple regression analysis. Results of this study were (1) the influence of teaching experience on the professional competence of 17.47%, (2) the influence on the work ethic of professional competence by 18.31% and (3) the influence between teaching experience and work ethic to professional competence Bisnis vocational teacher productive marketing and management in Semarang simultaneously of 59.5%. Results of regression equation obtained  $Y = 4,823 + 0,277X_1 + 0,660X_2$ . The conclusion of the research is that there is an influence positive and significant of teaching experience and personality work ethics toward professional competence teachers of productive marketing vocational high school business and management in semarang either simultaneously or partially.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: nidaaulia297@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Berdasarkan definisi di atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan para lulusan untuk masuk ke dunia kerja.

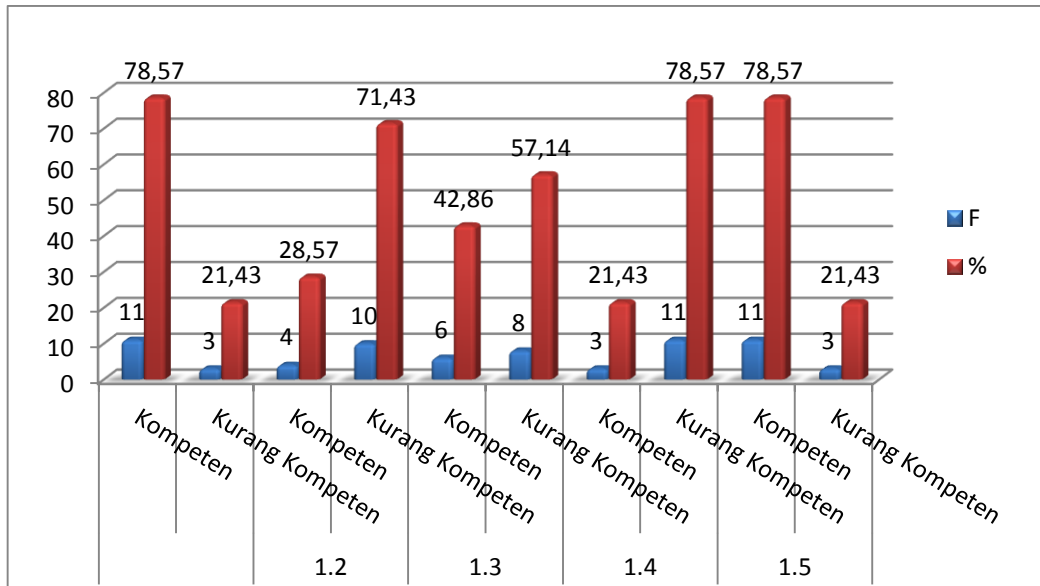
Peran guru dalam memberikan bekal ilmu kepada siswa sebelum mereka bekerja di dunia usaha atau industri sangat penting. Guru harus mampu menguasai materi sesuai bidang studi yang diajarkan dengan baik. Disinilah arti pentingnya kompetensi profesional guru produktif pemasaran agar para lulusan kelak dapat bekerja dan berinteraksi dengan baik dalam dunia usaha maupun dunia industri.

Setiap guru dituntut untuk memiliki standar profesi yang telah ditetapkan, agar guru mampu berperan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan, Standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi (Majid,2005:5). Diperlukan dukungan dan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru (Mulyasa,2013:14). Ada empat standar kompetensi yang harus dikuasai guru salah satunya adalah memenuhi standar

kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai peserta didik (Sujanto,2007:33).

Guru memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu menguasai dan mengelola pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya. Guru juga perlu mengembangkan penguasaan materi agar informasi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dapat lebih fokus dan tertarik dengan materi yang disampaikan jika guru dapat menjelaskan materi dengan cara yang tidak monoton dengan menggunakan media ataupun teknologi pembelajaran yang sesuai. Melalui penggunaan teknologi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dipaparkan oleh Agung (2012:107) penguasaan materi cenderung kurang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa apabila guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan diduga hanya akan menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Namun pada kenyataannya setelah dilakukan observasi awal mengenai kompetensi profesional kepada guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang, menunjukkan bahwa guru produktif pemasaran belum maksimal memenuhi semua indikator standar kompetensi profesionalnya. Hasil observasi mengenai kompetensi profesional sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Observasi Awal Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang Tahun 2015

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Semarang 11 guru dari 14 guru produktif pemasaran menyatakan bahwa guru tersebut sudah kompeten dalam mengembangkan materi yang diajarkan atau sebesar 78,58 %. Sedangkan 3 guru kurang kompeten dalam mengembangkan materi yang diajarkan atau sebesar 21,42% %. 10 dari 14 guru kurang kompeten dalam mengerti dan menerapkan berbagai metode pembelajaran atau sebesar 71,43% guru sedangkan 28,57 % guru produktif pemasaran sudah kompeten.

Dalam mengembangkan media, alat, maupun sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebesar 57,15 % atau delapan dari 14 dikatakan kurang kompeten dan 42,85% guru sudah kompeten. Sedangkan 11 guru dari 14 guru produktif pemasaran atau sebesar 78,58 % guru kurang kompeten dalam mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran dan 21,42% guru sudah kompeten dalam mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran. Sementara itu kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar sudah kompeten yaitu sebesar 85,72 % dan 14,28% kurang kompeten. Dari hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa secara menyeluruh guru dapat memenuhi kriteria

kompeten akan tetapi kompetensi profesional guru produktif pemasaran belum secara maksimal terpenuhi.

Kompetensi profesional menurut Agung (2012:101) adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik atau siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan. Wibowo (2014:284) mengemukakan bahwa pengalaman merupakan elemen yang perlu, tetapi untuk menjadi ahli tidak cukup dengan pengalaman. Namun demikian, pengalaman merupakan aspek lain kompetensi yang dapat berubah dengan perjalanan waktu dan perubahan lingkungan. Kecakapan kompetensi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Wibowo,2014:283) diantaranya yaitu pengalaman dan etos kerja.

Djamarah (1997:28), pengalaman mengajar adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran sejalan apa yang dipaparkan oleh Uno (2007:17) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi

keilmuan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu guru. Melalui pengalaman guru juga belajar mengembangkan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik, karena sesuai dengan teori konstruktivisme belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru dapat meningkatkan pencapaian standar kompetensi profesional guru. Widoyoko (2005) memaparkan bahwa pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasinya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya. Oleh karena itu pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh guru. Semakin terbiasa guru menyampaikan materi yang diajarkan, maka bisa dikatakan guru akan semakin trampil dalam pembelajaran sehingga lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka. Kebiasaan dalam mengajar yang kurang tepat serta penyampaian materi yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Selain pengalaman mengajar, diduga etos kerja guru juga memengaruhi tingkat kompetensi profesional guru. Etos kerja perlu dimiliki seorang guru agar dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, karena dengan ini guru mempunyai semangat yang amat kuat untuk mengerjakan tugasnya secara optimal. Seperti yang dikemukakan Mohamad Surya (2004:38) salah satu ciri profil guru yang diperkirakan sesuai dengan tuntutan masa depan menghadapi abad 21 adalah guru yang memiliki etos kerja yang kuat. Etos kerja merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal (Kartini:2011). Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya, diantaranya setiap

organisasi harus memiliki etos kerja, begitupun dengan guru sebagai anggota organisasi sekolah. Seperti yang diungkapkan Sinamo (2005:249) etos kerja adalah syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitas tenaga kerja atau SDM, baik pada level individual, organisasional, maupun sosial.

Tasmara (2002:15) memaparkan bahwa dalam etos ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil kerjanya. sehingga akan menghasilkan produktivitas dan kualitas kerja. Suatu pekerjaan akan lebih terasa ringan apabila dikerjakan dengan semangat yang kuat demi memenuhi tanggung jawab kerja yang diemban. Begitu pula dengan guru, apabila hanya berorientasi pada suatu bentuk usaha komersial maka mereka akan cenderung mengajar dengan seenaknya tanpa memperhatikan apa yang diperoleh peserta didiknya dari pembelajaran yang berlangsung. Apabila guru memiliki etos kerja yang baik maka guru akan senantiasa melakukan tugasnya secara optimal. Maka Etos kerja perlu dimiliki seorang guru agar dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian Yuliyani (2010) yang berjudul "Hubungan Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karangayar" bahwa pengalaman mengajar mempunyai hubungan yang positif dengan kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Karangayar.

Berdasarkan hasil penelitian Kartini (2011) yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu" menyimpulkan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor etos kerja sebesar 0,237. Sedangkan tujuh faktor lain yang tidak berpengaruh. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widoyoko yang berjudul "Kompetensi Mengajar Guru IPS

Kabupaten Purworejo” pada tahun 2005 menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru memberi sumbangan sebesar 11,11% terhadap kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo, pengalaman mengajar guru memberikan sumbangan sebesar 6,35% dan etos kerja memberikan sumbangan positif sebesar 16,59%. Diungkapkan adanya sumbangan positif yang signifikan secara bersama-sama dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja sebesar 46,3% terhadap kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo.

Atas dasar uraian di atas, akan diadakan penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Binis dan Manajemen di Kota Semarang Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi pengalaman mengajar dan etos kerja serta mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kompetensi profesional guru produktif pemasaran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2010:173). Desain penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian korelasional atau penelitian hubungan dengan paradigma kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif pemasaran yang berjumlah 50 orang yang mengajar di 14 SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert pilihan genap untuk variabel kompetensi profesional, pengalaman mengajar dan etos kerja. Kompetensi profesional merupakan variabel dependen (Y), pengalaman mengajar (X1), dan etos kerja (X2).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman mengajar (X1) sebagai variabel bebas dengan indikator latar belakang pribadi, kemampuan analitis dan manipulatif dan

keterampilan yang dimiliki. Variabel bebas yang kedua yaitu etos kerja (X2) dengan indikator yaitu menjadi guru adalah amanah, menjadi guru adalah aktualisasi, menjadi guru adalah seni, menjadi guru adalah kehormatan dan menjadi guru adalah pelayanan. Kemudian variabel terikat yaitu kompetensi profesional (Y) dengan indikator mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; mampu mengembangkan berbagai alat, media maupun sumber belajar yang relevan; mampu mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran; dan mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji parsial (t), uji simultan (F), analisis regresi berganda, menentukan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel (Y), pengalaman mengajar (X1) dan etos kerja (X2).

Data mengenai variabel kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 butir pernyataan

Berikut jawaban masing-masing responden dari angket penelitian variabel kompetensi profesional guru yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Variabel Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran

No	Kriteria	Interva 1	Frek uensi	Persent ase (%)	Rata- Rata
1.	Sangat Kompeten	69-84	29	58%	65,08
2.	Kompeten	53-68	20	40%	
3.	Kurang Kompeten	37-52	1	2%	
4.	Tidak Kompeten	21-36	0	0%	
Jumlah			50	100,0 0 %	Kom peten

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang dalam kriteria sangat kompeten sebanyak 29 guru atau 58%, guru dengan kriteria kompeten sebanyak 20 guru atau 40%, guru yang kurang kompeten sebanyak 2% dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria tidak kompeten atau 0%. Sedangkan rata-rata kompetensi

profesional guru produktif pemasaran tersebut dalam kriteria kompeten yang dapat dilihat dari nilai skor sebesar 65,08.

Data variabel pengalaman mengajar diperoleh dari angket penelitian dengan 10 butir pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman mengajar guru produktif pemasaran berada pada kriteria sangat baik dengan perolehan skor sebesar 26 atau 52% sedangkan kriteria guru dengan pengalaman yang baik sebesar 48 % atau sebanyak 24 guru. Rata-rata perolehan skor pengalaman mengajar guru mencapai skor 33 sehingga berada pada kriteria sangat baik. Dalam variabel ini guru dengan rentan mangajar antara 12 sampai 23 tahun menempati kriteria sangat baik dengan jumlah guru yang lebih besar daripada kriteria lain yaitu sebanyak 14 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Variabel Pengalaman Mengajar

No	Kriteria	Interval	Lama Mengajar								Rata- Rata
			36-47		24-36		12-23		<11		
1.	Sangat Baik	33-40	1	2%	11	22%	14	28%	0	0%	33
2.	Baik	25-32	0	0%	4	8%	13	26%	7	14%	
3.	Kurang Baik	17-24	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
4.	Tidak Baik	9-16	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>		<b>100 %</b>					<b>Sangat Baik</b>	

Data variabel etos kerja guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 butir pernyataan. Terdapat 19 guru dengan kriteria sangat baik etos kerjanya. 28 guru produktif pemasaran etos kerja dalam kriteria baik atau sebesar 56 %, ada 16 guru dengan etos kerja yang kurang baik atau sebesar 32 % dan dua guru produktif pemasaran yang tidak baik etos kerjanya. Berikut masing- masing jawaban responden mengenai variabel etos kerja yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi Variabel Etos Kerja

No	Kriteria	Interval	Frekuens i	Perse ntase (%)	Rata - Rata
1.	Sangat Baik	63-77	4	8 %	62
2.	Baik	48-62	28	56 %	
3.	Kurang Baik	33-47	16	32 %	

4. Tidak Baik	18-32	2	4 %
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100,0 Baik 0 %</b>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tiga prediktor yaitu pengalaman mengajar (X1), etos kerja (X2), dan kompetensi profesional guru (Y).

Sehingga melalui model regresi ini dapat diketahui bentuk pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru baik secara simultan maupun parsial. melalui analisis statistik dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Version 20,0 maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.048	7.656	.728	1.182	.243
Pengalaman Mengajar	.888	.121	.416	3.158	.003
Etos Kerja	.875	.277	.427	3.245	.002

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,048 + 0,875 X_1 + 0,521 X_2$$

Uji hipotesis (Uji F) dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel pengalaman mengajar (X1) dan etos kerja (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kompetensi profesional (Y) guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Hasil uji hipotesis (Uji F) ini sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1421.31	1	1421.31	54.04	.000 <sup>b</sup>
Residual	262.36	48	26.299		
Total	2683.68	49			
Regression	1642.30	2	821.154	37.06	.000 <sup>c</sup>
Residual	262.36	47	22.157	1	

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	1041.37	3	2683.68		
		0			

Dari hasil analisis data pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  (5%) yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikansi pada model regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima (**H3 diterima**). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman mengajar dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.

Untuk mengetahui kebermaknaan koefisien parsial digunakan uji t, yaitu pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional dan pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional. Caranya dengan membandingkan probabilitasnya dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berdasarkan analisis data penelitian diketahui hasil uji parsial yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.** Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.048	7.656			
	.888	.121	.728	1.182	.243
Pengalaman Mengajar	.875	.277	.416	3.158	.003
Etos Kerja	.521	.161	.427	3.245	.002

Berdasarkan tabel 6 diperoleh signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  pada variabel pengalaman mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang positif pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru yang artinya H1 diterima. Sedangkan pada variabel etos kerja diperoleh signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang positif etos kerja terhadap kompetensi profesional guru yang artinya H2 diterima.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97) Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
				Of the Estimate
1	.782 <sup>b</sup>	.612	.59	4.707
5				

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.595 (59.5%) ini berarti variabel independen pengalaman mengajar dan etos kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang sebesar 59.5% sedangkan sisanya 40.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Pengalaman Mengajar	.725	.418	.287	.477	2.098
Etos Kerja	.728	.428	.295	.477	2.098

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru sebesar  $(0.418)^2 \times 100\% = 17,47\%$ . Sedangkan kontribusi variabel etos kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar  $(0.428)^2 \times 100\% = 18,31\%$ . Dengan demikian variabel etos kerja memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kompetensi profesional guru

dibandingkan dengan variabel pengalaman mengajar.

**Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Pengalaman mengajar bagi seorang guru dianggap perlu, karena pengalaman tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan tugas atau profesi mereka. Guru



bukanlah profesi yang asal dijalankan karena profesi guru memiliki standar kerja yang telah ditetapkan seperti kompetensi profesional guru, dimana guru dituntut untuk dapat menguasai secara mendalam dan mengembangkan materi ajar agar siswa dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Hasil penelitian dari 50 guru produktif pemasaran yang diteliti menunjukkan bahwa pengalaman mengajar mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kompetensi profesional guru produktif pemasaran. Dari hasil uji t atau parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,003 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap tingkat kompetensi profesional guru. Secara parsial variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang yaitu sebesar 17,47%.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah rata-rata skor dari variabel pengalaman mengajar dalam kriteria sangat baik atau sebesar 58% sedangkan tidak ada guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang yang memiliki pengalaman mengajar yang tidak baik. Pengalaman yang dilalui seseorang guru akan membantu menentukan langkah-langkah tertentu yang dapat menunjang keberhasilan kerja mereka dalam mencapai standar kerja yang telah ditetapkan. Seperti dalam proses pembelajaran guru dituntut agar dapat mengembangkan materi ajar melalui berbagai media dan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik menelisik lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan hingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Uno (2007:17) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Maka melalui pengalaman mengajar membantu guru dalam mencapai standar kompetensi profesional guru yang harus

dipenuhi sesuai dengan hasil penelitian yang dipaparkan diatas.

Hasil perhitungan indikator latar belakang pribadi sebanyak 50 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 10 sehingga latar belakang pribadi guru produktif pemasaran dalam kriteria baik. Para guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang hampir seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dengan tingkat kualifikasi pendidikan tingkat S1 bahkan beberapa guru telah menempuh jenjang S2 yang linier dengan bidang studi yang mereka ajarkan.

Data hasil penelitian di lapangan masih ditemukan guru produktif pemasaran di Kota Semarang dengan latar belakang pribadi yang kurang baik yaitu lima guru atau sebesar 10 % dari jumlah guru produktif pemasaran yang diteliti. Hal ini disebabkan beberapa guru masih berkualifikasi atau mempunyai background yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini ditemukan dibebberapa SMK swasta dimana masih terdapat guru yang belum berkualifikasi setingkat S1, beberapa guru masih ada yang lulusan D3 dan S1 yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan klasifikasi lama mengajar terkait dengan variabel pengalaman mengajar ini guru junior tidak kalah baik kemampuan analisis dan keterampilannya dibandingkan dengan guru senior. Dilihat dari hasil analisis deskriptif 20% guru dengan lama mengajar 24 s.d 36 tahun berkriteria baik kemampuan analisis dan manipulatifnya. Sedangkan 26 % guru dengan lama mengajar 12 s.d 23 tahun juga berkriteria baik kemampuan analisis dan manipulatifnya. Untuk hasil analisis deskriptif indikator keterampilan guru dengan lama mengajar 12 s.d 23 tahun lebih terampil daripada guru dengan lama mengajar 24 s.d 36 tahun.

Standar kompetensi profesional mengharuskan guru menguasai bahan yang akan diajarkannya. Sehingga latar belakang guru tersebut menjadi hal yang penting dan berpengaruh, agar guru dapat melaksanakan tanggung jawab profesinya secara kompeten.

Oleh karena itu guru dituntut menguasai apa yang mereka ajarkan. Tidak sepantasnya jika ada peserta didik yang lebih luas dalam mendalami keahlian atau bidang studi yang dipelajarinya.

Hasil perhitungan indikator kemampuan analitis dan manipulatif guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang menunjukkan 40 % guru berada pada kriteria baik. Separuh lebih guru sudah memiliki kemampuan ini dengan baik yaitu sekitar 58 % guru produktif pemasaran atau sebanyak 29 guru dan tidak ada guru yang berkriteria tidak baik. Hal ini disebabkan karena pengalaman mengajar menjadikan guru mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran dikelas dengan baik. Kemampuan ini membantu guru menjadi lebih mengerti mengenai hal-hal yang harus dihindari karena akan menjadi penghambat dan berujung pada kegagalan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Unal (2012) dalam *International Journal of Instruction* bahwa semakin sering guru menghadapi siswa semakin mampu guru memahami karakteristik siswa sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran. Maka kemampuan ini sangat diperlukan dan mampu menunjang guru agar dapat mencapai standar kompetensi profesional.

Hasil perhitungan indikator keterampilan yang dimiliki menunjukkan bahwa rata-rata guru produktif pemasaran berada pada kriteria baik. Terdapat lima guru dengan kriteria sangat baik dan tidak ada guru yang berkriteria tidak baik. Guru yang belajar dari berbagai pengalaman dalam jabatan dan rentang waktu tertentu akan semakin memperdalam pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan pribadi guru yang mempunyai kematangan kerja yang tinggi. Keterampilan yang dimiliki seiring guru tersebut mengemban tugas profesinya dalam penelitian ini berada pada kriteria baik. Akan tetapi masih ditemukan guru dengan keterampilan yang kurang baik yaitu sebanyak 5 orang guru. Hal ini diindikasikan karena banyak guru yang belum menerapkan metode secara variatif, atau terbilang monoton seperti penggunaan metode caramah dan diskusi. Padahal keterampilan guru diperlukan agar

mempermudah siswa menyerap berbagai materi yang diajarkan.

Pengalaman mengajar akan dapat memberikan keuntungan bagi seseorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar selanjutnya karena setidaknya guru tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu sehingga ia akan tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi. Setiap pengalaman yang diperoleh seseorang guru akan membantunya memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Seseorang yang melakukan jenis pekerjaan tertentu secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan menjadikan dirinya cukup terampil dalam pekerjaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widoyoko (2005) :

“Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widyaningsih (2014) menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 42% dan sumbangan efektif 5%. Hal ini menunjukkan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini selanjutnya dikemukakan oleh Yuliyani (2010) bahwa pengalaman mengajar mempunyai hubungan dengan kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Karanganyar. Semakin tinggi pengalaman mengajar maka semakin tinggi pula kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Karanganyar. setiap kenaikan satu satuan pengalaman mengajar (X1) maka diikuti kenaikan kompetensi guru PKn (Y) sebesar kemiringan gradien garis regresi =0,3383. Hasil penelitian Widoyoko (2005) juga menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru memberikan sumbangan sebesar 6,35% terhadap kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Dengan demikian

penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang telah ada.

### **Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Etos kerja merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal (Kartini:2011). Dalam rumusan Sinamo (2005:26), Etos Kerja profesional adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa etos kerja adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap guru yang pada akhirnya berujung pada budaya kerja yang dimiliki guru. Apabila guru memiliki etos kerja yang baik maka guru akan senantiasa melakukan tugasnya secara optimal. Etos kerja adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap guru yang pada akhirnya berujung pada budaya kerja yang dimiliki guru. Apabila guru memiliki etos kerja yang baik maka guru akan senantiasa melakukan tugasnya secara optimal. Jika guru hanya berorientasi pada suatu bentuk usaha komersial maka mereka akan cenderung mengajar dengan seenaknya tanpa memperhatikan apa yang diperoleh peserta didiknya dari pembelajaran yang berlangsung. Maka Etos kerja perlu dimiliki seorang guru agar dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki etos kerja tinggi maka akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik daripada guru yang memiliki etos kerja yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh etos kerja secara parsial berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru yaitu sebesar 18,31 %. Dari hasil uji t atau parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,002 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh etos kerja terhadap tingkat kompetensi profesional guru. Maka ini menunjukkan bahwa variabel etos kerja

ikut berkontribusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Selain itu secara parsial variabel ini memberikan pengaruh yang lebih besar daripada variabel pengalaman mengajar yaitu sebesar 17,47%. Melalui etos kerja guru produktif pemasaran akan terus bergerak menuju kualitas kerja yang baik sebagaimana yang dipersyaratkan profesinya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sinamo (2005:249) etos kerja adalah syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitas tenaga kerja atau SDM, baik pada level individual, organisasional, maupun sosial. Guru yang memiliki etos kerja yang lebih baik dari lainnya akan lebih mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai tuntutan atas profesinya selain itu juga sebagai bentuk tanggung jawab atas instansi atau sekolah tempat guru bekerja.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah rata-rata skor dari variabel etos kerja guru produktif pemasaran di kota semarang dalam kriteria baik. Pengukuran variabel ini menggunakan lima indikator yaitu: (1) menjadi guru adalah amanah; (2) menjadi guru adalah aktualisasi; (3) menjadi guru adalah seni; (4) menjadi guru adalah kehormatan; dan (5) menjadi guru adalah pelayanan. Data hasil penelitian indikator dengan frekuensi terbanyak yaitu 38 guru produktif pemasaran yang berkriteria baik atau sebesar 76% terdapat pada indikator menjadi guru adalah aktualisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sinamo (2005:106) bahwa aktualisasi diri atau pengembangan potensi terlaksana melalui pekerjaan yang akan membentuk karakter dan kompetensi kita. Guru tidak hanya senantiasa berusaha mengembangkan potensi diri, melalui etos kerja guru juga mampu mengubah potensi diri dalam bentuk kompetensi yang dipersyaratkan dalam profesinya. Ini menunjukkan bahwa guru telah bekerja dengan penuh semangat dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Sedangkan dari kelima indikator jumlah guru yang memiliki kriteria kurang baik paling banyak terdapat pada indikator ketiga yaitu menjadi guru adalah seni yaitu sebanyak 14 guru

atau sekitar 28 % dari total jumlah guru yang diteliti. Data yang diperoleh dilapangan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang menunjukkan guru hanya memanfaatkan sarana-prasarana yang ada disekolah dan belum mengembangkan atau mencari trobosan penunjang pembelajaran sendiri. Terlebih pada sekolah swasta yang masih berkembang fasilitas dan sarana-prasarnya kurang memadai bahkan ada smk yang pembelajarannya belum berbasis IT. Akan tetapi para guru tersebut belum mencoba mencari alternatif media lain sebagai pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Padahal jika guru menggunakan alternatif lain dalam menyampaikan materi ajar yang dikemas secara lebih menarik akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Maka guru harus senantiasa meningkatkan etos kerjanya agar lebih semangat dalam menjalankan kompetensi profesionalnya. Hal ini didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Tasmara (2002:24) “.... etos kerja berkaitan dengan semangat, kejujuran dan kepawaian dalam bidangnya (profesional)”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011) menyimpulkan bahwa dari delapan faktor yang diteliti faktor yang signifikan mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor etos kerja sebesar 0,237. Sedangkan tujuh faktor lain yang tidak berpengaruh. Selain itu penelitian Hasil penelitian Widoyoko (2005) juga menunjukkan bahwa etos kerja memberikan sumbangan positif sebesar 16,59% terhadap kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang telah ada.

### **Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Secara Simultan Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Pada hakikatnya guru sebagai suatu profesi memerlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus agar mampu membimbing aktifitas belajar dan menilai peserta didiknya maupun melakukan refleksi diri sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Guru memiliki pengetahuan yang luas yang dapat ditularkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti diperlukan penguasaan kompetensi oleh guru sebagai pengetahuan maupun keahlian tertentu agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 menegaskan bahwa guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional, sebagai standar yang mencerminkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran bidang studi yang diajarkan. Seperti yang dipaparkan Uno (2008:20) bahwa pada dasarnya seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu kompetensi profesional guru penting dikuasai oleh guru.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Pengambilan data penelitian melalui angket penelitian yang diisi oleh 50 guru produktif pemasaran sebagai responden. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah rata-rata skor kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang berada pada kriteria kompeten dengan jumlah 20 guru atau 40 % dari total guru yang diteliti. Secara keseluruhan terdapat satu orang guru yang dikatakan kurang kompeten dan 29 guru dikatakan sudah sangat kompeten. Hal tersebut mencerminkan bahwa guru telah menjalankan tanggung jawab profesinya dengan baik. Guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang mampu menguasai materi ajar bidang studi yang diampu sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru secara bersama-sama. Sedangkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.595 dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 59.5% sedangkan sisanya 40.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kompetensi guru sebagai salah satu aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar (Uno,2008:64). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru baik faktor dari dalam diri guru sendiri atau intrinsik maupun faktor dari luar atau ekstrinsik.

Berdasarkan penelitian tersebut guru perlu meningkatkan pengetahuan, informasi dan keterampilan sebagai bentuk upaya peningkatan pengalaman mengajar. Melalui hal tersebut guru dapat lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya, salah satunya yaitu tercapainya standar kompetensi profesional yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, guru perlu meningkatkan etos kerjanya agar kompetensi profesionalnya juga meningkat. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Surya (2004:38) salah satu ciri profil guru yang diperkirakan sesuai dengan tuntutan masa depan menghadapi abad 21 adalah guru yang memiliki etos kerja yang kuat. Dengan etos kerja yang baik guru memiliki sikap atau pandangan mendasar yang mampu mencapai kualitas kerja yang baik seperti kompetensi profesional guru sebagai standar kerja yang harus dipenuhi.

Terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa.pengalaman mengajar dan etos kerja ikut serta berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru produktif pemasaran. Sehingga apabila pengalaman mengajar dan etos kerja baik

maka kompetensi profesional yang dimiliki guru juga baik. Begitu pula sebaliknya jika pengalaman mengajar dan etos kerja guru kurang baik maka kompetensi profesional yang dimiliki guru juga kurang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar dan etos kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Hasil regresi dalam penelitian ini bernilai positif, hal ini berarti jika pengalaman mengajar dan etos kerja semakin baik atau meningkat maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika pengalaman mengajar dan etos kerja semakin menurun maka kompetensi profesional guru juga akan semakin menurun. Saran yang dapat diajukan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang hendaknya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai bidangnya agar ilmu yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Guru produktif pemasaran hendaknya meningkatkan etos kerjanya sehingga lebih berorientasi pada bagaimana memenuhi standar kompetensi profesional dengan baik daripada bekerja sebatas menggugurkan kewajiban saja; (3) Pihak sekolah hendaknya melakukan pengawasan secara berkelanjutan agar dapat memantau perkembangan kompetensi profesional guru tersebut. Selain itu Dinas Pendidikan diharapkan lebih sering melakukan pelatihan ataupun seminar untuk membantu menciptakan guru yang kompeten dibidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar.2012. Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional. Jakarta: Bee Media Indonesia

- Djamrah, Syaiful Bahri, dan Aswin Zain.1997.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Eliyanto dan Wibowo.2013.Pengaruh Pendidikan,Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartini,Titin.2011.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu.Universitas Indonesia
- Suharsimi, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Reineka Cipta
- Surya, Muhammad.2004. Bunga Rampai Guru dan Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka
- Tasmara,Toto.2002.Membudayakan Etos Kerja Islami.Jakarta:Gema Insani Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Pendidikan Meneengah: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. Profesi Kependidikan: Problema,Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia.Jakarta:Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Unal, Zafer dan Aslihan. 2012. The Impact Of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches Of Elementary School Teachers. www.e-iji.net.
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Widyaningsih, Anis.2014.Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widoyoko, Eko Putro S.2005.Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo. Dirjen Dikti
- Yuliyani, Hana. 2010. Hubungan Antara Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret